

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, yaitu metode yang menghubungkan satu variabel dengan variabel lain (Suryabrata, 2000: 24). Tujuan digunakan metode korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana satu atau lebih faktor berdasarkan koefisien korelasi. Adapun tujuan dari teknik korelasional tersebut yaitu:

- 1) Ingin mencari bukti (berlandaskan pada data yang ada), apakah memang benar antara variabel yang satu dan variabel yang lain terdapat hubungan atau korelasi.
- 2) Ingin menjawab pertanyaan apakah hubungan antara variabel itu (jika memang ada hubungan), termasuk hubungan yang kuat, cukup atautkah lemah.
- 3) Ingin memperoleh kejelasan dan kepastian (secara sistematis) apakah hubungan antara variabel itu merupakan hubungan yang berarti atau menyakinkan (signifikan), atautkah hubungan yang tidak berarti atau tidak meyakinkan (Sudijono, 2004: 188).

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berasal dari data yang sudah ada sehingga penelitiannya menggunakan pendekatan *Ex Post Facto*. Penelitian dengan pendekatan *Ex Post Facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang

telah terjadi dan kemudian kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2008: 6).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 117).

Mengacu pada pengertian di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS semester genap SMA Negeri 1 Belalau Kabupaten Lampung Barat tahun pelajaran 2013-2014 yang terdiri dari tiga kelas dan berjumlah 76 siswa, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 2. Sebaran Populasi Berdasarkan Kelas.

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	23
2	XI IPS 2	26
3	XI IPS 3	27
Jumlah		76

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008: 118). Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *proporsional random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan jumlah tiap-tiap kelas yang dilakukan secara acak (random) untuk menentukan jumlah sampel tiap-tiap kelas. Teknik ini digunakan karena pada setiap kelas mempunyai

populasi yang berbeda-beda, sehingga dapat diperoleh sampel yang dapat mewakili (representatif) dengan banyaknya subjek pada tiap-tiap kelas. Dari jumlah populasi yang ada minimal diambil sebanyak 40% . Sehingga jumlah sampel adalah $40\% \times 76 = 30$. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa.

Adapun cara penentuan sampelnya melalui undian, dengan menulis nama-nama populasi pada kertas kecil, kemudian dimasukkan kedalam kotak dan diundi. Nama yang keluar diambil sebagai responden untuk sampel tiap-tiap kelas sampai sampelnya terpenuhi. Dari hasil sebaran sampel dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Jumlah Populasi dan Sampel Kelas XI IPS.

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	XI IPS 1	$23 \times 40\% = 9,2$	9
2	XI IPS 2	$26 \times 40\% = 10,4$	10
3	XI IPS 3	$27 \times 40\% = 10,8$	11
Jumlah		76	30

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 60), “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel sebagai berikut.

1. Variabel bebas:

- a. (X1) persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru.
- b. (X2) persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru.

2. Variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar geografi siswa semester genap SMA Negeri 1 Belalau Kabupaten Lampung Barat tahun pelajaran 2013/2014.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X_1)

Variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru diukur dengan menggunakan skor yang diperoleh dari hasil kuesioner berskala Likert. Kuesioner berjumlah 25 soal, setelah dilakukan uji validitas instrumen ternyata ada 2 soal yang tidak valid. Sehingga yang digunakan sebagai kuesioner dalam penelitian ini hanya 23 soal. Untuk pertanyaan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru skornya dimulai dari angka 1, 2, 3, dan 4. Untuk alternatif jawaban sebagai berikut.

Tabel 4. Alternatif Jawaban Kuesioner Kompetensi Pedagogik Guru.

No.	Skor	Alternatif Jawaban
1	1	Sangat Tidak Setuju
2	2	Tidak Setuju
3	3	Setuju
4	4	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono, 2008: 135.

Berdasarkan Tabel 4 maka skor tertinggi adalah 92 dan terendah adalah 23. Langkah berikutnya menggolongkan tingkat persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru menurut kategori tinggi dan rendah. Jika hasil kuesioner yang diperoleh termasuk dalam kategori tinggi artinya persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru positif. Dan sebaliknya jika hasil kuesioner yang diperoleh termasuk dalam kategori rendah artinya persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru negatif.

Rumus interval yang digunakan untuk menentukan kategori kompetensi pedagogik guru menurut Mangkuatmodjo (1997: 37), adalah sebagai berikut:
$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT= Nilai Variabel Tertinggi

NR= Nilai Variabel Terendah

K = Kategori

Tabel 5. Kisi-Kisi Kuesioner Kompetensi Pedagogik Guru.

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran
1	Kompetensi Pedagogik	- Pemahaman terhadap peserta didik	1. Membantu siswa yang kesulitan belajar 2. Mampu menegur dan memberi sanksi kepada siswa jika bersalah 3. Mampu memberikan masukan kepada siswa yang mengalami kesulitan 4. Dapat memberikan pujian kepada siswa 5. Mampu memotivasi siswa	Interval
2.		- Merancang pembelajaran	1. Menggunakan metode yang bervariasi 2. Menggunakan sumber belajar yang relevan 3. Memanfaatkan media pembelajaran 4. Mampu memilih metode yang cocok untuk penyampaian materi 5. Menggunakan gambar atau alat peraga lainnya untuk pembelajaran	
3		- Melakukan pembelajaran	1. Membuka pelajaran dengan permainan atau kuis 2. Mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif 3. Mampu mengatur ruang kelas	

			untuk pengajaran
			4. Mampu mengatur tempat duduk dan setting ruangan untuk kepentingan belajar
			5. Menciptakan suasana belajar yang serasi dan nyaman untuk siswa
			6. Membagi pandangan kepada seluruh siswa
4		- Mengevaluasi pembelajaran	1. Menentukan prosedur penilaian
			2. Merancang program remedial
			3. Menentukan kriteria ketuntasan belajar
			4. Mendiskusikan hasil belajar untuk kepada siswa
			5. Memanfaatkan hasil evaluasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran
			6. Mampu menganalisis untuk berbagai tujuan
5		- Pengembangan peserta didik.	1. Menggunakan bahasa isyarat jika menjelaskan materi penting
			2. Menyediakan kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal
			3. Menerapkan berbagai pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif

b. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Professional Guru (X₂)

Variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru diukur dengan menggunakan skor yang diperoleh dari hasil kuesioner berskala Likert yang berjumlah 25 soal. Setelah dilakukan uji validitas instrumen ternyata ada 3 soal yang tidak valid. Sehingga yang digunakan sebagai kuesioner dalam penelitian ini hanya 22 soal. Untuk pertanyaan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru skornya dimulai dari angka 1, 2, 3, dan 4.

Tabel 6. Alternatif Jawaban Kuesioner Kompetensi Profesional Guru.

No	Skor	Alternatif Jawaban
1	1	Sangat Tidak Setuju
2	2	Tidak Setuju
3	3	Setuju
4	4	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono, 2008: 135.

Berdasarkan tabel 5 maka skor tertinggi adalah 88 dan terendah adalah 22. Langkah berikutnya menggolongkan tingkat persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru menurut kategori tinggi dan rendah. Jika hasil kuesioner yang diperoleh termasuk dalam kategori tinggi artinya persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru positif. Dan sebaliknya jika hasil kuesioner yang diperoleh termasuk dalam kategori rendah artinya persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru negatif.

Rumus interval yang digunakan untuk menentukan kategori kompetensi pedagogik

adalah sebagai berikut. $I = \frac{NT-NR}{K}$

Keterangan:

I= interval

NT= Nilai Variabel Tertinggi

NR= Nilai Variabel Terendah

K= Kategori

Tabel 7. Kisi-Kisi Kuesioner Kompetensi Profesional.

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran
1.	Kompetensi Profesional	- Penguasaan materi pembelajaran	1. Menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa 2. Mampu menyampaikan materi secara rinci dan jelas 3. Mampu menjelaskan pertanyaan yang diberikan kepada siswa 4. Mengolah materi pembelajaran secara kreatif 5. Mampu memberikan penilaian yang positif terhadap pembelajaran yang telah berlangsung 6. Dapat menguasai materi yang luas dan mendalam 7. Dapat menggunakan bahasa yang baik dan komunikatif 8. Mampu menjelaskan manfaat mata pelajaran yang diampu 9. Mampu menjelaskan pokok bahasan secara jelas kepada siswa 10. Mampu memberikan pertanyaan kepada siswa 11. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya diakhir pelajaran dan menjelaskannya 12. Pada awal pelajaran mampu menjelaskan materi pokok yang akan dijelaskan 13. Mampu menentukan jenis-jenis pembelajaran 14. Dapat menyimpulkan materi yang telah disampaikan 15. Melakukan uji blok disetiap kompetensi dasar 16. Mampu mengkaji isi buku-buku teks mata pelajaran yang bersangkutan	Interval

			17. Melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan	
2.		- Penguasaan kurikulum	18. Mampu membuat rencana program pembelajaran (RPP)	
			19. Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD)	
			20. Mampu mengkaji bahan kurikulum mata pelajaran	
			21. Menilai dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan kemajuan zaman	
			22. Mengembangkan silabus	
			23. Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik	
3.		- Metodologi keilmuan	24. Materi yang disampaikan dapat diketahui, dipahami dan diamalkan oleh siswa	
			25. Mampu mengembangkan materi yang diampu dan tidak menyimpang dari konsep keilmuan	

c. Prestasi Belajar Geografi Siswa (Y)

Prestasi belajar geografi yang dipakai dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa dalam mengikuti pelajaran geografi yang berupa nilai atau angka sebagai hasil dari suatu usaha dalam belajar. Hasil ini diambil dari nilai ujian tengah semester (UTS) siswa kelas XI semester genap. Prestasi belajar tersebut dibakukan dalam bentuk angka yang diperoleh dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS) yang kemudian dikonversikan dengan skala 1-100 (Daryanto, 2008: 207-209).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan (Mardalis, 2006: 67). Dalam penelitian ini, kuesioner tersebut disebarkan pada responden, yaitu siswa kelas XI IPS yang menjadi sampel dalam penelitian. Responden akan memilih alternatif jawaban yang disediakan.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data primer dalam penelitian, yaitu data mengenai kompetensi pedagogik guru (meliputi pemahaman terhadap peserta didik, merancang pembelajaran, melakukan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik) dan kompetensi profesional guru (meliputi penguasaan materi pembelajaran, penguasaan kurikulum, dan metodologi keilmuan).

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila untuk studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2008: 194).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan teknik dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya (Arikunto, 2002: 206).

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai masalah yang sedang diteliti yang berasal dari dokumen yang ada hubungannya dengan subjek yang akan diteliti. Data yang diperlukan dalam penelitian adalah data mengenai prestasi belajar siswa. Data prestasi belajar tersebut sudah ada pada guru bidang studi sehingga hanya mengutip saja.

E. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Kuesioner

Menurut Arikunto (2002: 70), validitas adalah mutu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Teknik uji validitas dalam menggunakan teknik *product moment* dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

X = Jumlah Skor Item

Y = Jumlah Skor Total Seluruh Item

N = Jumlah responden

Kriteria pengujian validitas kuesioner:

1. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ untuk taraf signifikan $\Gamma = 0,05$ yaitu 0,514 dengan $n=15$, artinya item valid, dapat digunakan sebagai kuesioner.
2. Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ untuk taraf signifikan $\Gamma = 0,05$ yaitu 0,514 dengan $n=15$, artinya item tidak valid, tidak dapat digunakan sebagai kuesioner.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat data karena instrumen tersebut lebih baik. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika memiliki taraf kepercayaan tinggi. Untuk mengukur tingkat reliabilitas menggunakan metode belah dua Spearman Brown:

$$R_{11} = \frac{2 \cdot \frac{1}{2} \cdot \frac{1}{2}}{1 + \frac{1}{2} \cdot \frac{1}{2}}$$

Keterangan:

R_{11} = Koefisien Reliabilitas Internal Seluruh Item

$\frac{1}{2} \cdot \frac{1}{2}$ = Koefisien *Product Moment* Antar Belahan.

Kriteria pengujian reliabilitas kuesioner:

1. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ untuk taraf signifikan $\Gamma = 0,05$ yaitu 0,514 dengan $n = 15$, artinya item reliabel, dapat digunakan sebagai kuesioner.
2. Jika $r_{11} < r_{tabel}$ untuk taraf signifikan $\Gamma = 0,05$ yaitu 0,514 dengan $n = 15$, artinya item tidak reliabel, tidak dapat digunakan sebagai kuesioner.

F. Hasil Uji Coba Kuesioner

1. Hasil Uji Coba Validitas Kuesioner Kompetensi Pedagogik Guru

Pengujian validitas instrumen wajib dilakukan untuk data-data yang bersifat abstrak seperti pengetahuan, sikap, dan sejenisnya. Pengujian instrumen dilakukan sebelum melakukan pengumpulan data pada objek atau responden penelitian yang sebenarnya. Caranya adalah setelah instrumen (kuesioner) selesai dibuat, maka tentukan responden yang akan digunakan sebagai uji coba yaitu responden yang mempunyai karakteristik yang sama dengan responden yang akan diteliti, tapi tidak boleh menggunakan responden penelitian. Jumlah responden yang digunakan untuk uji coba sebaiknya minimal 15 responden, karena dengan jumlah responden tersebut maka nilai dan hasil pengukuran akan mendekati distribusi normal (Ancok, 1997).

Mengacu pada uraian tersebut maka yang menjadi responden dalam uji validitas kuesioner ini adalah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Belalau Kabupaten Lampung Barat yang berjumlah 15 siswa. Yang selanjutnya dari 15 siswa ini tidak boleh digunakan sebagai sampel penelitian. Pengujian validitas butir soal dianalisis dengan rumus *Product Moment*. Setelah diuji validitas ke non sampel ternyata untuk kuesioner kompetensi pedagogik guru ada 2 soal yang tidak valid. Sehingga hanya 23 kuesioner yang akan diujikan ke sampel.

Tabel 8. Hasil Validitas Item Soal Kuesioner Penelitian tentang Kompetensi Pedagogik Guru.

No.	Koefesien Korelasi	r_{tabel}	Keterangan
1	0,831	0,514	Valid
2	0,571	0,514	Valid
3	0,628	0,514	Valid
4	0,804	0,514	Valid
5	0,786	0,514	Valid
6	0,642	0,514	Valid
7	0,669	0,514	Valid
8	0,847	0,514	Valid
9	0,672	0,514	Valid
10	0,325	0,514	Tidak Valid
11	-0,350	0,514	Tidak Valid
12	0,849	0,514	Valid
13	0,862	0,514	Valid
14	0,679	0,514	Valid
15	0,847	0,514	Valid
16	0,798	0,514	Valid
17	0,862	0,514	Valid
18	0,771	0,514	Valid
19	0,802	0,514	Valid
20	0,864	0,514	Valid
21	0,659	0,514	Valid
22	0,549	0,514	Valid
23	0,615	0,514	Valid
24	0,563	0,514	Valid
25	0,650	0,514	Valid

Dari data uji coba validitas kuesioner tersebut, diketahui bahwa hasil koefisien korelasi validitas $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ dengan $n = 15$. Dari tabel tersebut dapat dibaca bahwa korelasi antara skor butir 1 dengan skor total = 0,831 antara butir 2 dengan skor total = 0,571 dan seterusnya. Yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir 20 yang mempunyai koefisien korelasi 0,864 dan paling rendah adalah butir nomor 1 dengan koefisien korelasi 0,549.

2. Hasil Uji Coba Validitas Kuesioner Kompetensi Profesional Guru

Responden dalam uji validitas kuesioner ini adalah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Belalau Kabupaten Lampung Barat yang berjumlah 15 siswa. Yang selanjutnya dari 15 siswa ini tidak boleh digunakan sebagai sampel penelitian. Pengujian validitas butir soal dianalisis dengan rumus *Product Moment*. Setelah diuji validitas ke non sampel ternyata untuk kuesioner kompetensi pedagogik guru ada 3 soal yang tidak valid. Sehingga hanya 22 kuesioner yang akan diujikan ke sampel.

Tabel 9. Hasil Validitas Item Soal Kuesioner Penelitian tentang Kompetensi Profesional Guru.

No.	Koefesien Korelasi	r_{tabel}	Keterangan
1	0,746	0,514	Valid
2	0,520	0,514	Valid
3	0,583	0,514	Valid
4	0,555	0,514	Valid
5	0,913	0,514	Valid
6	0,567	0,514	Valid
7	0,720	0,514	Valid
8	0,769	0,514	Valid
9	0,595	0,514	Valid
10	0,918	0,514	Valid
11	0,886	0,514	Valid
12	0,691	0,514	Valid
13	0,018	0,514	Tidak Valid
14	0,856	0,514	Valid
15	0,838	0,514	Valid
16	0,717	0,514	Valid
17	-0,279	0,514	Tidak Valid
18	0,555	0,514	Valid
19	0,587	0,514	Valid
20	0,847	0,514	Valid
21	0,838	0,514	Valid
22	0,684	0,514	Valid
23	-0,368	0,514	Tidak Valid
24	0,903	0,514	Valid
25	0,739	0,514	Valid

Dari data uji coba validitas kuesioner tersebut, diketahui bahwa hasil koefisien korelasi validitas $r_{xy} > r_{tabel}$ dengan $n = 15$. Dari tabel tersebut dapat dibaca bahwa korelasi antara skor butir 1 dengan skor total = 0.746 antara butir 2 dengan skortotal = 0,520 dan seterusnya. Yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir 10 yang mempunyai koefisien korelasi 0,918 dan paling rendah adalah butir nomor 2 dengan koefisien korelasi 0,520.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan hanya orang yang melakukan pengumpulan data namun dapat dipahami oleh orang lain adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *SPSS For Windows* Versi 16.0 adalah:

Rumus hipotesis:

- H_0 : data berasal dari populasi berdistribusi normal
- H_a : data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan:

- Tolak H_0 apabila nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ berarti distribusi sampel tidak normal
- Terima H_0 apabila nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ berarti distribusi sampel normal (Rusman, 2008: 62).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan *SPSS For Windows* Versi 16.0:

Rumus hipotesis

- H_0 : varians populasi homogen
- H_a : varians populasi tidak homogen

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas (sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Rusman, 2008: 65).

3. Uji Linieritas

Uji linieritas menggunakan *SPSS For Windows* Versi 16.0:

Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan atau analisis tabel anova dengan kriteria atau ketentuan sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi dari *deviation from linearity* $H_0 >$ dengan taraf 0,05, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai signifikansi dari *deviation from linearity* $H_0 <$ dengan taraf 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (Gunawan, 2005: 125-135).

H. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pertama, dihitung korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar

geografi digunakan statistik model korelasi *Product Moment* ganda (*multiple correlation*) dengan rumus:

$$R_{y \cdot X_1 X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yX_1} + r^2_{yX_2} + 2r_{yX_1} \cdot r_{yX_2} \cdot r_{X_1 X_2}}{1 - r^2_{X_1 X_2}}}$$

Keterangan:

$R_{y \cdot X_1 X_2}$ = koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 bersama-sama dengan variabel y .

R_{yX_1} = korelasi produk moment antara X_1 dengan Y .

R_{yX_2} = korelasi produk moment antara X_2 dengan Y .

$R_{X_1 X_2}$ = korelasi produk moment antara X_1 dengan X_2 .

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi ganda dapat dihitung dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F_h = F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel.

Pada hipotesis kedua dihitung korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar geografi siswa, dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N \cdot \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel X_2

N = Jumlah sampel yang diteliti

X_1 = Skor variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru

Y_1 = Skor variabel prestasi belajar.

Hipotesis yang ketiga, dihitung korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar geografi, dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N \cdot \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel X_2

N = Jumlah sampel yang diteliti

X_1 = Skor variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru

Y_1 = Skor variabel prestasi belajar .

Kriteria Uji Hipotesis

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya ada hubungan.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya tidak ada hubungan.

I. Kriteria Uji Hipotesis Statistik

Hipotesis 1:

H_0 = ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersamaan dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Belalu Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013-2014.

H_a = tidak ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersamaan dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Belalu Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013-2014.

Hipotesis 2:

H_0 = Ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Belalau, Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013-2014.

H_a = Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Belalau, Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013-2014.

Hipotesis 3:

H_0 = Ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Belalau, Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013-2014.

H_a = Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Belalau, Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013-2014.

Tabel 10. Interpretasi Nilai R .

No	Besar Nilai R	Interpretasi Keratan Hubungan
1	0,000 - 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2008: 257.